



## PENGARUH FAKTOR LINGKUNGAN DAN KEPUASAN PENGAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA MAHASISWA

*The Influence Of Environmental Factors And Satisfaction With  
Entrepreneurship Courses On Students' Entrepreneurial Skills*

Ulviah Azizah<sup>1</sup>, Keumala Hayati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Lampung

\*<sup>1</sup>Email: [ulviahaz@gmail.com](mailto:ulviahaz@gmail.com)

<sup>2</sup>Email: [keumala.hayati@feb.unila.ac.id](mailto:keumala.hayati@feb.unila.ac.id)

### **Abstract**

*This Study Analyzes The Influence Of Environmental Factors And Entrepreneurship Teaching Satisfaction On The Entrepreneurial Skills Of University Students In Bandar Lampung. Data Were Collected Via Questionnaires From 250 Respondents Selected Through Purposive Sampling. Data Analysis Was Conducted Using Multiple Linear Regression With Spss Software. The Results Indicate That Environmental Factors And Entrepreneurship Teaching Satisfaction Have A Significant Effect. An R-Square Value Of 0.657 Shows That These Two Variables Contribute 65.7% To The Entrepreneurial Skills Variable, While The Remaining 34.3% Is Influenced By Other Factors. This Research Suggests That Universities Should Optimize Environmental Factors By Providing Supportive Entrepreneurship Facilities And Enhancing Teaching Quality Through A More Practice-Oriented Approach To Effectively Strengthen Students' Entrepreneurial Skills.*

**Keywords:** *Environmental Factors, Satisfaction With Entrepreneurship Teaching, Students' Entrepreneurial Skills*

### **Abstrak**

*Penelitian Ini Menganalisis Pengaruh Faktor Lingkungan Dan Kepuasan Pengajaran Kewirausahaan Terhadap Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Di Kota Bandar Lampung. Data Dikumpulkan Melalui Kuesioner Dari 250 Responden Yang Dipilih Secara Purposive Sampling. Analisis Data Dilakukan Menggunakan Regresi Linier Berganda Melalui Software Spss. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Faktor Lingkungan Dan Kepuasan Pengajaran Kewirausahaan Berpengaruh Signifikan. Nilai R Square Sebesar 0,657 Menunjukkan Bahwa Kedua Variabel Tersebut Berkontribusi Sebesar 65,7% Terhadap Variabel Keterampilan Berwirausaha, Sementara 34,3% Sisanya Dipengaruhi Oleh Faktor Lain. Penelitian Ini Menyarankan Agar Pihak Universitas Mengoptimalkan Faktor Lingkungan Melalui Penyediaan Fasilitas Pendukung Kewirausahaan Dan Meningkatkan Kualitas Pengajaran Yang Lebih Berorientasi Pada Praktik Lapangan Guna Memperkuat Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Secara Nyata.*

**Kata Kunci:** *Faktor Lingkungan, Kepuasan Pengajaran Kewirausahaan, Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa*

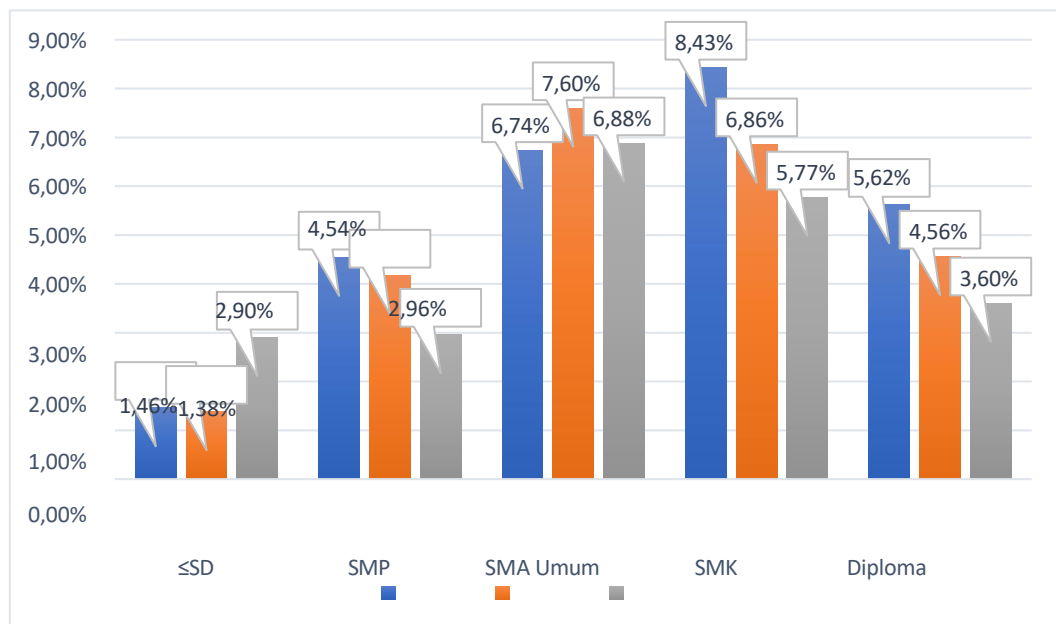
### **PENDAHULUAN**

Keterampilan kewirausahaan merupakan salah satu kompetensi esensial yang perlu dimiliki untuk menghadapi dinamika dunia kerja modern. Dalam lingkungan perguruan tinggi, pengembangan kemampuan ini semakin menjadi prioritas seiring dengan meningkatnya dorongan untuk menciptakan peluang kerja secara mandiri. Keterampilan kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan niat

atau minat semata, tetapi juga meliputi kemampuan mengidentifikasi peluang usaha, mengelola risiko, membangun jejaring profesional, serta memimpin dan mengembangkan usaha secara mandiri. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sholehah dan Hayati (2025) yang menunjukkan bahwa persepsi terhadap peluang usaha dan kewirausahaan berpengaruh signifikan dalam membentuk intensi berwirausaha mahasiswa.

Permasalahan pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi di Indonesia masih menjadi isu yang memerlukan perhatian serius. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025), tingkat pengangguran terbuka (TPT) nasional pada Februari 2025 tercatat sebesar 4,07 persen, yang berarti dari setiap 100 angkatan kerja terdapat sekitar 4 orang yang belum terserap di pasar kerja. Jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan, lulusan SMA dan SMK masih mendominasi dengan angka masing-masing sebesar 6,88% dan 5,77%.

Namun demikian, lulusan perguruan tinggi (Diploma dan Universitas) juga masih menyumbang angka pengangguran sebesar 3,60%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi tidak secara otomatis menjamin terserapnya lulusan di dunia kerja, sehingga bahkan individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi pun tetap menghadapi risiko pengangguran.



**Gambar 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Februari 2023–Februari 2025**

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025)

Data pada gambar tersebut menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan Diploma I/II/III dan Universitas mengalami penurunan dari 5,62% pada tahun 2023 menjadi 3,60% pada tahun 2025 (BPS, 2025), angka ini masih menjadi perhatian serius, terutama karena jumlah lulusan perguruan tinggi terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat lulusan diploma dan sarjana yang belum terserap dalam sektor kerja formal. Kondisi tersebut mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi

lulusan dengan kebutuhan riil di dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan alternatif solusi melalui pendidikan kewirausahaan yang bersifat aplikatif agar mahasiswa tidak hanya bergantung pada ketersediaan lapangan kerja, tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha secara mandiri.

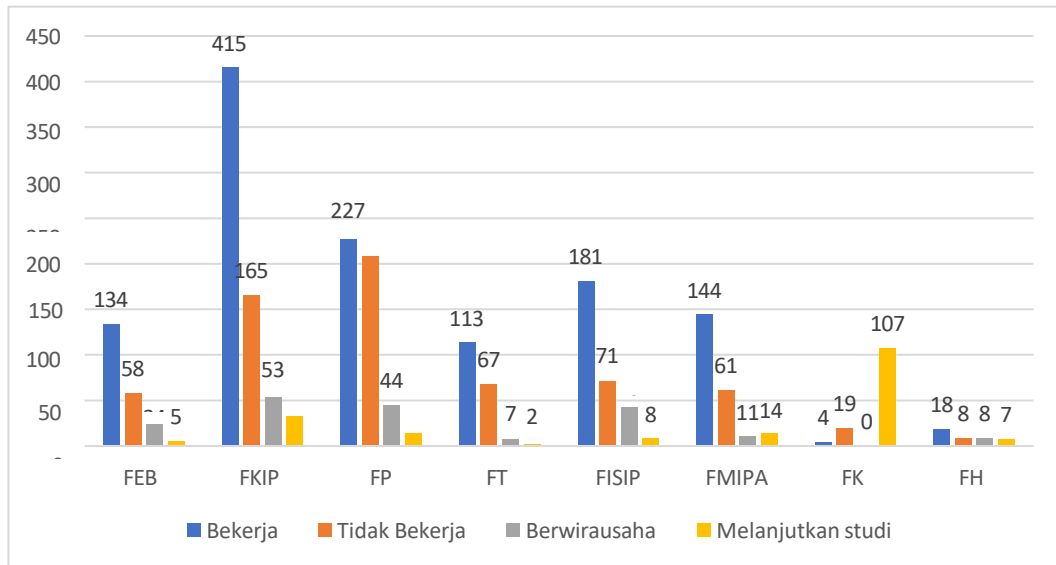
Pada tingkat regional, Kota Bandar Lampung mencatat TPT sebesar 7 persen (BPS Provinsi Lampung, 2025), yang berada di atas rata-rata nasional. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara nasional angka TPT relatif terkendali di bawah 10 persen, masih terdapat persoalan spesifik di daerah yang perlu mendapatkan perhatian lebih, khususnya terkait penyerapan lulusan perguruan tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa faktor lingkungan, baik sosial, ekonomi, maupun pendidikan, turut memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha dan menciptakan peluang kerja secara mandiri.

Selain permasalahan pengangguran, rendahnya rasio kewirausahaan nasional semakin menegaskan urgensi penelitian ini. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2024), rasio kewirausahaan Indonesia baru mencapai 3,47% dari total populasi, dengan target pemerintah sebesar 3,95% pada tahun 2025 (CNN Indonesia, 2024). Angka tersebut masih tertinggal dibandingkan dengan beberapa negara lain seperti Malaysia (4,74%), Singapura (8,76%), dan Amerika Serikat (12%) (Kompas.id, 2025).

Direktur Bina Usaha Perdagangan Kementerian Perdagangan, Septo Soepriyatno, menyatakan bahwa rendahnya rasio kewirausahaan di Indonesia menjadi tantangan besar dalam memperkuat fondasi perekonomian nasional. Pemerintah menargetkan peningkatan rasio kewirausahaan hingga mencapai 4% dari total angkatan kerja melalui berbagai program, seperti pengembangan waralaba, inkubasi bisnis, serta pelatihan kewirausahaan (Kompas.id, 2025). Selain itu, pertumbuhan industri waralaba dan lisensi yang meningkat sebesar 5% pada tahun 2024 diharapkan dapat mendorong minat masyarakat untuk berwirausaha.

Namun demikian, kondisi di tingkat perguruan tinggi menunjukkan tantangan tersendiri. Hal ini diperkuat oleh data empiris dari hasil Tracer Study CCED Universitas Lampung tahun 2024 yang memperlihatkan adanya kesenjangan signifikan antara jumlah lulusan yang bekerja dengan mereka yang memilih jalur kewirausahaan. Dari delapan fakultas yang ada, jumlah lulusan yang berwirausaha masih tergolong rendah.

Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), misalnya, hanya terdapat 24 lulusan yang terjun ke dunia usaha, diikuti Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sebanyak 53 orang, sementara di Fakultas Teknik jumlahnya bahkan lebih rendah, yakni hanya 7 orang. Kesenjangan ini menjadi indikator bahwa keterampilan kewirausahaan di kalangan mahasiswa masih perlu mendapat perhatian serius, khususnya dari aspek pembelajaran kewirausahaan serta dukungan faktor lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat lebih lanjut melalui perbandingan sebaran lulusan per fakultas sebagaimana disajikan pada gambar berikut.



**Gambar 2 Data Tracer Study CCED 2024**

Berdasarkan gambar 2, tampak adanya perbedaan yang cukup mencolok antara jumlah lulusan yang memilih bekerja sebagai karyawan dibandingkan dengan mereka yang mengekspresikan diri melalui jalur kewirausahaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun berbagai kebijakan nasional serta program kewirausahaan di tingkat perguruan tinggi telah dijalankan, implementasi keterampilan berwirausaha mahasiswa masih tergolong rendah. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara materi yang diajarkan dengan kemampuan aplikatif mahasiswa dalam berwirausaha, yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan serta kualitas pembelajaran kewirausahaan yang diterima.

Sejalan dengan kondisi tersebut, perguruan tinggi negeri dan swasta di Kota Bandar Lampung semakin aktif mengembangkan pendidikan kewirausahaan melalui berbagai program, seperti Student Entrepreneurship Program, workshop Business Model Canvas (BMC), inkubasi bisnis, dan kompetisi startup. Universitas Lampung (Unila), misalnya, bekerja sama dengan Wadhvani Foundation serta menyelenggarakan Training of Trainer (ToT) Kewirausahaan pada tahun 2024. Selain itu, terdapat program P2MW dan pelatihan lintas fakultas. Perguruan tinggi lain seperti UIN Raden Intan Lampung, IIB Darmajaya, UTI, UBL, dan Polinela juga mengembangkan program kewirausahaan melalui inkubasi bisnis, startup digital, seminar, hingga hibah wirausaha.

Program-program tersebut diharapkan mampu membentuk pola pikir kewirausahaan yang aplikatif. Namun, efektivitasnya dipengaruhi oleh dukungan lingkungan dan kepuasan terhadap pembelajaran kewirausahaan. Sholekah dan Hayati (2025) menyatakan bahwa persepsi peluang usaha dan dukungan lingkungan berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Hal ini didukung oleh Mustofa et al. (2021) yang menegaskan pentingnya pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan keterampilan adaptif mahasiswa.

Faktor lingkungan mencakup aspek makro dan mikro, seperti kebijakan, kondisi ekonomi, keluarga, dan lingkungan kampus. Lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian mahasiswa dalam

berwirausaha. Tetteh et al. (2024), Qazi et al. (2020), dan Sahid et al. (2024) menunjukkan bahwa dukungan lingkungan dan institusi berpengaruh signifikan terhadap orientasi dan kesiapan kewirausahaan. Hal ini juga diperkuat oleh Bintang dan Keumala (2026) yang menegaskan pentingnya dukungan lingkungan dalam membentuk keterampilan berwirausaha.

Selain itu, kepuasan terhadap pembelajaran kewirausahaan turut memengaruhi keterampilan mahasiswa. Pembelajaran yang partisipatif dan berbasis praktik mampu meningkatkan motivasi dan kesiapan berwirausaha (Le & Loan, 2022). Temuan ini didukung oleh Bintang dan Keumala (2026) serta Mitrearanda dan Barba-Sanchez (2022) yang menekankan pentingnya kualitas pengajaran dalam membentuk sikap dan keterampilan kewirausahaan.

Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada niat berwirausaha, bukan pada keterampilan nyata (Maheshwari et al., 2023). Kajian mengenai pengaruh faktor lingkungan dan kepuasan pembelajaran terhadap keterampilan kewirausahaan masih terbatas, khususnya di Lampung.

Pra-survei terhadap 40 mahasiswa menunjukkan bahwa 55% responden menilai faktor lingkungan sangat berpengaruh dan 45% berpengaruh. Sebanyak 95% responden merasa puas terhadap pembelajaran kewirausahaan. Namun, hanya 62,5% yang merasa memiliki keterampilan cukup, sementara 37,5% masih belum percaya diri. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran dan kesiapan praktik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh faktor lingkungan (X1) dan kepuasan pembelajaran kewirausahaan (X2) terhadap keterampilan kewirausahaan mahasiswa (Y) di perguruan tinggi Bandar Lampung, dengan pendekatan kuantitatif berbasis survei. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kurikulum dan kebijakan kewirausahaan di perguruan tinggi.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory survey yang bertujuan menguji hipotesis melalui data numerik yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2017). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor lingkungan dan kepuasan pembelajaran kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh masing-masing variabel (Ghozali, 2018).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif perguruan tinggi di Bandar Lampung yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Berdasarkan data BPS (2024), jumlah mahasiswa mencapai 44.056 orang dari 29 perguruan tinggi, namun jumlah yang sesuai dengan kriteria penelitian tidak diketahui secara pasti. Oleh karena itu, teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 250 responden mengacu pada Hair et al. (2021) serta Sekaran dan Bougie (2016). Proses pengambilan sampel dilakukan dengan kombinasi purposive dan snowball sampling, serta didahului dengan uji coba instrumen (pilot test) kepada 30 responden.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan Google Form dengan skala Likert lima poin. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, serta laporan resmi, termasuk publikasi Badan Pusat Statistik (BPS).

### **Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan dependen. Variabel independen meliputi faktor lingkungan (X1) dan kepuasan pembelajaran kewirausahaan (X2), sedangkan variabel dependen adalah keterampilan berwirausaha mahasiswa (Y). Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert berdasarkan indikator yang diadopsi dari penelitian terdahulu.

### **Uji Instrumen**

Pengujian instrumen dilakukan melalui pilot test untuk memastikan validitas dan reliabilitas kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai KMO yang harus lebih dari 0,50 serta signifikansi di bawah 0,05 (Hair et al., 2021). Sementara itu, uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas minimal 0,70 (Ghozali, 2018). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada responden melalui berbagai media sosial dan jaringan akademik. Selain itu, data sekunder dikumpulkan sebagai pendukung analisis untuk memperkuat hasil penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Metode ini digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik.

### **Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan data berdistribusi normal, uji heteroskedastisitas untuk melihat kesamaan varians residual, serta uji multikolinearitas untuk memastikan tidak adanya korelasi tinggi antar variabel independen.

### **Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ . Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen.

## **HASIL**

### **Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data berbentuk numerik yang dianalisis menggunakan SPSS versi 27. Tujuan penelitian adalah

menguji pengaruh faktor lingkungan dan kepuasan pembelajaran kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa di Kota Bandar Lampung.

Data diperoleh melalui kuesioner kepada mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Dari 252 kuesioner yang terkumpul, sebanyak 250 dinyatakan layak dianalisis. Tingkat respons yang tinggi menunjukkan partisipasi responden yang sangat baik.

**Tabel 1 Distribusi Kuesioner**

Keterangan	Jumlah
Kuesioner terkumpul	252
Kuesioner digunakan	250
Tidak digunakan	2
Response rate	99,2%

### Karakteristik Responden

Responden didominasi oleh perempuan (66%) dan berada pada rentang usia 20–22 tahun. Mayoritas berasal dari semester akhir dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta sebagian besar merupakan mahasiswa Universitas Lampung. Seluruh responden telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan.

**Tabel 2 Karakteristik Responden (Ringkas)**

Kategori	Dominan
Jenis kelamin	Perempuan (66%)
Usia	20–22 tahun (78,4%)
Semester	Semester 7 (43,2%)
Fakultas	FEB (47,2%)
Universitas	Unila (56%)
Pernah kuliah kewirausahaan	100%

### Analisis Deskriptif

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap lingkungan, pembelajaran, dan keterampilan kewirausahaan.

**Tabel 3 Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Mean	Std. Dev
Faktor Lingkungan (X1)	250	3,86	4,96
Kepuasan Pembelajaran (X2)	250	3,99	3,05
Keterampilan (Y)	250	3,88	8,12

Secara umum, faktor lingkungan dan kualitas pembelajaran dinilai mampu mendukung pengembangan keterampilan berwirausaha mahasiswa.

### Uji Instrumen

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item memiliki nilai r-hitung > r-tabel (0,124) dan signifikan < 0,05, sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas juga menunjukkan nilai Cronbach's Alpha > 0,60, sehingga seluruh variabel reliabel.

**Tabel 4 Uji Reliabilitas**

Variabel	Alpha	Keterangan
X1	0,890	Reliabel
X2	0,882	Reliabel
Y	0,938	Reliabel

**Uji Asumsi Klasik**

Hasil pengujian menunjukkan data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik.

**Tabel 5 Ringkasan Uji Asumsi**

Uji	Hasil
Normalitas	Normal
Multikolinearitas	Tidak ada
Heteroskedastisitas	Tidak ada

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh positif terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa. Persamaan regresi:  $Y = 1,948 + 0,891X1 + 0,853X2$

**Tabel 6 Hasil Regresi**

Variabel	Koefisien	Sig
X1	0,891	0,000
X2	0,853	0,000

**Uji Hipotesis (t)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan kepuasan pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha ( $\text{sig} < 0,05$ ).

**Uji Simultan (F)**

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , sehingga kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berwirausaha.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,657 menunjukkan bahwa 65,7% variasi keterampilan berwirausaha dapat dijelaskan oleh faktor lingkungan dan kepuasan pembelajaran, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.

**Tabel 7 Koefisien Determinasi**

R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>
0,811	0,657	0,654

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung serta pembelajaran kewirausahaan yang berkualitas memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha mahasiswa.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan ada tidaknya pengaruh persepsi faktor lingkungan (X1) dan kepuasan pembelajaran kewirausahaan (X2) terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa di Bandar Lampung (Y). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan, baik secara parsial maupun simultan.

### **1. Pengaruh Faktor Lingkungan terhadap Keterampilan Berwirausaha (X1)**

Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi terhadap faktor lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha, dengan nilai t-hitung 9,900 dan signifikansi 0,000. Hal ini menandakan bahwa dukungan lingkungan menjadi faktor penting dalam membentuk kemampuan mahasiswa dalam menjalankan usaha.

Secara deskriptif, indikator yang berkaitan dengan pembekalan pengetahuan kewirausahaan melalui perkuliahan memiliki nilai tertinggi, yang menunjukkan bahwa lingkungan akademik sudah cukup berperan dalam memberikan dasar pengetahuan bisnis. Namun, indikator terkait kemampuan membangun relasi dengan investor memiliki nilai terendah, yang mengindikasikan masih adanya keterbatasan akses mahasiswa terhadap dunia industri dan sumber pendanaan.

Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang menekankan bahwa persepsi terhadap lingkungan sosial memengaruhi keyakinan dan perilaku individu. Dukungan dari lingkungan, baik keluarga, kampus, maupun sosial, terbukti menjadi dasar penting dalam mendorong keterampilan kewirausahaan mahasiswa.

### **2. Pengaruh Kepuasan Pembelajaran terhadap Keterampilan Berwirausaha (X2)**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepuasan terhadap pembelajaran kewirausahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha, dengan nilai t-hitung 5,833 dan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran memiliki kontribusi langsung terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa.

Indikator kepuasan tertinggi terlihat pada kesediaan mahasiswa untuk merekomendasikan mata kuliah kewirausahaan, yang mencerminkan pengalaman belajar yang positif. Namun, pencapaian tujuan pembelajaran masih dinilai belum optimal, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan antara teori yang diajarkan dan praktik di lapangan.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan Human Capital Theory dan Experiential Learning Theory yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif akan meningkatkan keterampilan melalui pengalaman. Dengan demikian, metode pembelajaran yang lebih aplikatif sangat dibutuhkan agar mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya.

### **3. Pengaruh Simultan dan Variabel Dominan**

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan kepuasan pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berwirausaha, dengan nilai F-hitung 236,554 dan signifikansi 0,000.

Di antara kedua variabel tersebut, faktor lingkungan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan kepuasan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun proses pembelajaran penting, keberadaan lingkungan yang

mendukung memiliki peran yang lebih besar dalam membentuk keterampilan nyata mahasiswa.

Selain itu, pada variabel keterampilan berwirausaha, indikator keberanian menghadapi kegagalan menunjukkan nilai tinggi, yang berarti mahasiswa memiliki motivasi dan keberanian yang baik. Namun, kemampuan dalam memecahkan masalah masih relatif rendah, sehingga menunjukkan bahwa keterampilan teknis masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keterampilan berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran di kelas, tetapi juga sangat ditentukan oleh dukungan lingkungan yang mampu memberikan pengalaman nyata dan akses terhadap dunia usaha.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh persepsi faktor lingkungan dan kepuasan pengajaran kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa di Bandar Lampung, dapat ditarik beberapa kesimpulan.

Pertama, persepsi mahasiswa terhadap faktor lingkungan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 9,900 dengan signifikansi 0,000, yang mengindikasikan bahwa semakin baik dukungan lingkungan yang dirasakan, maka semakin tinggi pula kemampuan berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian, lingkungan menjadi faktor penting dalam membentuk kapasitas manajerial dan keterampilan bisnis mahasiswa.

Kedua, kepuasan terhadap pengajaran kewirausahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 5,833 dan signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran, termasuk metode pengajaran dan pemahaman materi, memiliki kontribusi langsung dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa.

Ketiga, secara simultan, persepsi faktor lingkungan dan kepuasan pengajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa di Bandar Lampung. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga kedua variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan keterampilan berwirausaha. Dalam penelitian ini, faktor lingkungan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan kepuasan pengajaran, yang menunjukkan bahwa keberadaan ekosistem pendukung di luar kelas memiliki peran yang lebih besar dalam mengembangkan keterampilan praktis mahasiswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agbo, N. M., Amuji, D., Chukwuedo, S. O., Onwusuru, I. M., Bupo, G., Ogunmola, E. A., & Onwubuya, U. N. (2025). Moderated mediation of entrepreneurship education, satisfaction with entrepreneurship education and entrepreneurial intentions in vocational education and training. *NAU Journal of Technology and Vocational Education*, 10(1).
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.



- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Revisi). Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2024). *Jumlah perguruan tinggi, dosen, dan mahasiswa (negeri dan swasta) di bawah Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung, 2024*. <https://lampung.bps.go.id/id/statistics-table/3/Y21kVGRHNXZVMEI3S3pCRllyMHJRbnB1WkVZemR6MDkjMw==/>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2025, 5 Mei). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2025 sebesar 4,07 persen, turun sebesar 0,05 persen poin dibandingkan Februari 2024*. <https://lampung.bps.go.id/id/pressrelease/2025/05/05/1566/>
- Barba-Sánchez, V., Mitre-Aranda, M., & del Brío-González, J. (2022). The entrepreneurial intention of university students: An environmental perspective. *European Research on Management and Business Economics*, 28(2), 100184.
- Becker, G. S. (1967). *Human capital and the personal distribution of income: An analytical approach*. University of Michigan, Institute of Public Administration.
- Bintang, A. N. B., & Keumala, N. (2026). The effect of attitude toward entrepreneurship education and environmental factors on continuance of entrepreneurship engagement. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i1.3330>
- Dubey, P., & Sahu, S. (2022). Environmental factors and entrepreneurial skills: An empirical analysis. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 14(3), 567–584.
- Fauzi, F., Dencik, A. B., & Asiati, D. I. (2019). *Metodologi penelitian untuk manajemen dan akuntansi*. Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gieure, C., Benavides-Espinosa, M. D. M., & Roig-Dobón, S. (2020). The entrepreneurial process: The link between intentions and behavior. *Journal of Business Research*, 112, 541–548. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.088>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (Edisi 3). Sage.
- Hayati, K., & Sholekah, M. (2025). Pengaruh peluang usaha dan efikasi diri terhadap niat berwirausaha mahasiswa perguruan tinggi negeri di Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Terapan Formosa (FJAS)*, 4(5), 1229–1242. <https://doi.org/10.55927/fjas.v4i5.113>
- Huang, Y., Bu, Y., Liu, L., Xu, D., Xu, Z., & Zhao, G. (2022). Relationship between entrepreneurship education curriculum and agricultural students' satisfaction in China. *Frontiers in Psychology*, 13, 884565.
- Kolb, D. A. (1999). Experiential learning theory: Previous research and new directions. Dalam R. J. Sternberg & L. F. Zhang (Eds.), *Perspectives on thinking, learning, and cognitive styles*. Routledge.



- Le, Q. H., & Loan, N. T. (2022). Role of entrepreneurial competence, entrepreneurial education, family support and entrepreneurship. [Data publikasi belum lengkap].
- Lee, S. M., Chang, D., & Lim, S. B. (2011). Impact of entrepreneurship education: A comparative study of the U.S. and Korea. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 7(2), 255–278. <https://doi.org/10.1007/s11365-010-0151-8>
- Liu, Q., & Peng, M. Y.-P. (2025). Exploring factors influencing university students' entrepreneurial intentions: The role of attitudes, beliefs, and environmental support. *PLOS ONE*, 20(1), e0316392.
- Maheshwari, G., Kha, K. L., & Arokiasamy, A. R. A. (2023). Factors affecting students' entrepreneurial intentions: A systematic review (2005–2022). *Management Review Quarterly*, 73(4), 1903–1970.
- Maldonado Briegas, J. J., Citarella, A., Sánchez Iglesias, A. I., Gonzáles Ballester, S., Alvarez Marínez, A. J., & Vicente Castro, F. (2021). Exploring teachers' satisfaction and students' entrepreneurial competencies. *Frontiers in Psychology*, 11, 484103.
- Mustofa, M. S., Putri, N. A., & Wijayanti, T. (2021). Entrepreneurship education for students in higher education. *Proceedings of the 5th International Conference on Arts Language and Culture (ICALC 2021)*, 213–219. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210918.040>
- Norfai. (2020). *Manajemen data menggunakan SPSS* [Skripsi]. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari.
- Olutuase, S. O., Brijlal, P., & Yan, B. (2023). Model for stimulating entrepreneurial skills through entrepreneurship education. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 35(2), 263–283.
- Qazi, W., Qureshi, J. A., Raza, S. A., Khan, K. A., & Qureshi, M. A. (2021). Impact of personality traits and university support on entrepreneurial intentions. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 13(4), 1154–1180.
- Sahid, S., Norhisham, N. S., & Narmaditya, B. S. (2024). Interconnectedness between entrepreneurial self-efficacy, attitude, and business creation. *Heliyon*, 10(9).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (Edisi 7). John Wiley & Sons.
- Si, W., Yan, Q., Wang, W., Meng, L., & Zhang, M. (2022). Influence of social support on entrepreneurial intention. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(19), 11981.
- Smirnov, S., Dmitrichenkova, S., Dolzhich, E., & Murzagalina, G. (2023). Entrepreneurial competence development program. *Administrative Sciences*, 13(6), 147.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tabachnick, B. G., & Fidell, L. S. (2013). *Using multivariate statistics* (Edisi 6). Pearson Education.
- Tenenhaus, M., Vinzi, V. E., Chatelin, Y. M., & Lauro, C. (2005). PLS path modeling. *Computational Statistics & Data Analysis*, 48(1), 159–205. <https://doi.org/10.1016/j.csda.2004.03.005>



- Tetteh, C., Tasavori, M., Bhattarai, C. R., Zaefarian, R., & Rajwani, T. (2024). How environmental factors shape entrepreneurial intention. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 20(4), 2955–2977.
- Yusi, M. S., & Idris, U. (2020). *Statistika untuk ekonomi, bisnis dan sosial*. Penerbit ANDI.